

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman integrasi internasional dan kemajuan ekonomi, pasar modal berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Pasar modal termasuk diantara fasilitas perusahaan untuk meraih sumber pendanaan dan sebagai kesempatan untuk masyarakat melakukan investasi. Menurut (Azzochrah 2021), pasar modal tidak hanya menjadi alternatif pendanaan, tetapi juga telah menjadi sumber pendanaan utama bagi perusahaan.

Dalam pasar modal, investor dituntut untuk dapat menganalisis dan mengevaluasi informasi keuangan yang tersedia untuk memaksimalkan keuntungan dari imbal hasil investasi yang dilakukan. Pasar modal menawarkan berbagai pilihan investasi untuk para investor, sehingga membuka jalan untuk menjalankan diversifikasi portofolio. Instrumen keuangan yang dijual belikan dipasar modal berupa saham, *waran*, obligasi, *rights* dan reksa dana (Ovami 2021).

Salah satu alat investasi di pasar modal yang populer dikalangan masyarakat yakni saham. Saham diartikan sebagai surat bukti kepemilikan modal pada suatu industri yang berbentuk fisik dan

mencantumkan dengan jelas jumlah, entitas serta hak dan kewajiban setiap pemegangnya (Suryaman and Hindriari 2021). Saham menjadi instrumen investasi yang paling diminati karena potensi imbal hasil yang besar, meskipun diiringi dengan tingkat risiko yang relatif besar.

Dalam investasi saham, investor tentunya mencari kepastian dan pengembalian keuntungan (*return*) yang optimal dari dana yang diinvestasikan. *Return* merupakan hasil keuntungan yang didapat pemodal dari tindakan investasi (Sodikin and Wuldani 2016). *Return* merupakan salah satu faktor yang membangkitkan semangat penanam modal untuk menanam modal, sekaligus menjadi kompensasi atas risiko yang diambil oleh investor dalam melakukan investasi (Asrini 2020a). *Return* saham terdiri dari dua bentuk yakni perbedaan antar harga jual dan harga beli (*capital gain*) dan dividen (pembagian untung) yang diberikan oleh perusahaan penerbit saham (Rachmayani, 2015). Untuk mendapatkan *return* yang tinggi, investor harus menyadari bahwasanya semakin tinggi potensi keuntungan (*return*) semakin besar juga risiko yang dihadapi. Dengan ini, sebelum menanam modal investor mesti cermat dalam mengambil keputusan. Investor penting untuk mengkaji penyebab yang memberi pengaruh *return* saham.

Untuk memperkirakan *return* saham, salah satu metode yang dapat digunakan yakni melalui analisis fundamental, yang berfokus

pada penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui prospek nilai wajar saham (Ester and Darwin 2019). Dalam analisis fundamental, terdapat berbagai indikator yang dilakukan untuk menilai kemampuan perusahaan, diantaranya yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER). Kedua rasio ini menggambarkan kemampuan keuangan dan potensi keuntungan dari saham yang dimiliki.

EPS menyatakan semakin besar laba tiap lembar saham, dapat berdampak terhadap *return* saham perusahaan dipasar modal. EPS yang besar menandakan bahwasanya perusahaan sanggup memperoleh return tinggi, yang biasanya menjadi indikasi positif bagi investor karena menunjukkan potensi *return* yang lebih tinggi (Ester and Darwin 2019).

Sementara itu, PER memperkirakan seberapa tinggi harga saham perusahaan dibanding dengan laba per sahamnya. PER menjadi perbandingan diantara harga ekuilibrium suatu saham (*market price*) dengan laba bersih per saham (Pratiwi and Yahya 2018). PER menerangkan besarnya rupiah yang mesti dibayar investor untuk mendapat satu rupiah *earning* perusahaan. Apabila potensi perusahaan untuk memperoleh laba naik, kemudian harga saham akan naik (Ester and Darwin 2019). Dengan menaikkan harga saham perusahaan akibatnya *return* saham yang didapatkan investor pun semakin tinggi.

Di Indonesia, industri asuransi telah beroperasi dalam lingkungan yang kompetitif, yang ditandai dengan meningkatnya permintaan akan produk asuransi dan layanan inovatif. Seiring dengan pertumbuhan perekonomian dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan asuransi, perusahaan asuransi menghadirkan peluang yang menarik bagi investor untuk berinvestasi di sektor asuransi.

Industri asuransi merupakan lembaga keuangan yang menggalang dana dari peserta melalui pembayaran premi, serta memberi perlindungan terhadap peserta asuransi atau pemegang polis dari kemungkinan kerugian yang terjadi (Febrianti and Nurhayati 2020). Premi adalah biaya yang wajib dibayar oleh peserta asuransi atau tertanggung pada industri asuransi untuk menanggung risiko yang mungkin terjadi. Perusahaan asuransi beroperasi dengan menghimpun dana premi dari peserta asuransi dan mengelola dana premi untuk membayar klaim serta memperoleh keuntungan dari pengelolaan hasil investasi.

Dengan demikian, penting untuk mengkaji EPS dan PER memengaruhi *return* saham pada konteks industri asuransi yang mengindikasikan potensi perusahaan dalam menciptakan laba secara konsisten, EPS dijadikan indikator bagi investor untuk mengevaluasi

profitabilitas dan secara efisien perusahaan dalam mengelola dana yang dipercayakan kepada perusahaan.

Perusahaan asuransi berupaya untuk memaksimalkan laba untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan demikian, persaingan antar emiten semakin ketat. Perusahaan asuransi sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi dan aturan pemerintah, yang bisa memengaruhi stabilitas operasional dan kemampuan keuangan. Oleh karena itu, investor cenderung memperhatikan indikator keuangan seperti EPS dan PER untuk menilai *return* saham sebagai kompensasi atas risiko yang diambil dalam investasi di sektor asuransi.

Fenomena menarik terjadi selama periode 2019 hingga tahun 2023, dimana *return* saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi dan pola tidak konsisten antar perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya ketidakpastian pasar dalam merespon kinerja keuangan sektor asuransi. Beberapa perusahaan mengalami perubahan *return* saham yang sangat ekstrem. Ditunjukkan dengan perusahaan Asuransi Jasa Tania dengan *return* negatif sebesar -97% pada tahun 2019 yang kemudian melonjak tajam menjadi 68% di tahun 2020, tetapi kembali turun menjadi -31% pada tahun 2021. Pola ini dialami juga pada perusahaan Asuransi Maximus Graha Persada, yang mencatat *return* tinggi sebesar 84% pada tahun 2019, namun

kembali mengalami penurunan hingga -74% di tahun 2021 dan terus mendapati penurunan -52% di tahun 2023.

Fenomena lainnya ditunjukkan pada perusahaan yang menunjukkan kinerja positif di satu tahun tetapi kembali menurun pada tahun berikutnya. Misalnya perusahaan Asuransi Multi Artha Guna mengalami kenaikan *return* sebesar 49% tahun 2021, kemudian menurun menjadi 7% tahun 2022 dan kembali negatif di tahun 2023 sebesar -19%. Asuransi Panin Financial juga mencatat peningkatan *return* hingga 108% pada tahun 2022, namun mengalami penurunan tajam menjadi -26% pada tahun 2023. Fenomena ini membuktikan bahwa *return* saham perusahaan asuransi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fundamental seperti EPS dan PER, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sentimen pasar, kebijakan regulasi, kondisi ekonomi yang tidak stabil serta persepsi terhadap resiko investasi terhadap sektor asuransi.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji dampak EPS dan PER terhadap *return* saham, namun hanya berfokus pada sektor-sektor seperti manufaktur, perbankan dan infrastruktur. Sementara penelitian yang fokus mengkaji pada sektor asuransi masih terbatas. Selain itu hasil yang ditemukan juga tidak konsisten, ada yang menunjukkan pengaruh secara signifikan dan ada yang tidak. Seperti penelitian yang

dilakukan oleh (Safira & Budiarjo, 2021) pada sektor asuransi menunjukkan hasil EPS dan PER berpengaruh terhadap *return* saham, penelitian lain dalam sektor manufaktur oleh (Mayuni and Suarjaya 2023) menunjukkan EPS memiliki efek terhadap *return* saham sementara itu, PER tidak memberi efek terhadap *return* saham dan pengkajian oleh (Arief, Wahono, and Salim 2017) pada sektor makanan dan minuman menghasilkan EPS dan PER mempunyai hubungan secara simultan terhadap *return* saham. Maka itu, terdapat celah atau research gap kajian yang perlu dijalankan untuk memahami lebih dalam hubungan EPS, PER dan *return* saham di sektor asuransi.

Penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan di bidang investasi khususnya pada sektor asuransi, sebagai bahan pemikiran bagi investor sebelum menentukan keputusan berinvestasi dan pengelola perusahaan dalam menetapkan keputusan berhubungan dengan investasi saham di sektor asuransi. Berdasar pada uraian latar belakang diatas, penulis akan menjalankan riset dengan topik “Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang disampaikan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan berikut:

1. *Return* saham industri asuransi yang mengalami fluktuasi, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi.
2. Banyak investor yang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan investasi akibat kurangnya pemahaman tentang bagaimana EPS dan PER mempengaruhi *return* saham.
3. Peneliti lebih dulu tentang pengaruh EPS dan PER terhadap *return* saham pada sektor asuransi Indonesia masih terbatas.

C. Batasan Masalah

Dalam pengkajian ini, peneliti membentuk suatu batas masalah agar tidak terjadi penyimpangan dan memelihara fokus penelitian berdasarkan tema penelitian, maka penulis membatasi hanya mendiskusikan tentang industri asuransi yang tercatat di BEI pada tahun 2019 sampai 2023. Fokus pada dua variabel, pertama variabel independen yaitu EPS dan PER. Kedua, variabel dependen yaitu *return* saham.

D. Perumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti menentukan rumusan masalah berikut:

1. Apakah EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan asuransi yang tercatat di BEI selama periode 2019-2023?
2. Apakah PER mempunyai dampak terhadap *return* saham perusahaan asuransi yang tercatat di BEI selama periode 2019-2023?
3. Apakah EPS dan PER mempunyai pengaruh simultan terhadap *return* saham perusahaan asuransi yang tercatat di BEI periode 2019-2023?

E. Tujuan Penelitian

Peneitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh EPS terhadap *return* saham pada industri asuransi yang tercatat di BEI periode 2019-2023.
2. Untuk menguraikan pengaruh PER terhadap *return* saham industri asuransi yang tercatat di BEI selama tahun 2019-2023.
3. Untuk menjabarkan pengaruh simultan antara EPS dan PER terhadap *return* saham industri asuransi yang tercatat di BEI tahun 2019 sampai 2023.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti menyusun penelitian dengan harapan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Pengkajian ini diinginkan mampu bermanfaat sebagai andil pikiran, gagasan serta pandangan kepada pembaca khususnya mengenai EPS, PER dan *retun* Saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Pengkajian ini diharapkan dapat menyumbangkan acuan materi kajian berikutnya, serta menjadi landasan pengembangan media pembelajaran dan menjadi dokumen ilmiah yang dapat digunakan untuk pengembangan ilmu.

b. Bagi Penulis

Peneitian ini sebagai pengembangan juga pengaplikasian informasi pengetahuan yang telah dipelajari oleh peneliti selama menempuh pendidikan di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

c. Bagi Pelaku Usaha

Pengkajian ini diinginkan mampu memberikan kontribusi pada mengambil kebijakan sebelum merancang

strategi investasi, sebagai bahan pertimbangan pelaku usaha untuk meningkatkan profit, memberikan inspirasi berinvestasi dan evaluasi untuk perkembangan usaha.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti yang lebih dulu ditujukan sebagai gambaran atau referensi pendukung untuk penelitian berikutnya. Adapun penelitian lebih dulu yang mendukung pada pengkajian ini, yaitu:

1. Riset dijalankan oleh (Asrini 2020) dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* dengan kebijakan dividen sebagai variabel *intervening*”. Menunjukkan hasil bahwa EPS memiliki hubungan positif signifikan kepada return saham, PER memiliki hubungan positif kepada *return* saham, EPS memiliki hubungan positif dan signifikan pada kebijakan dividen (DPR), PER memiliki hubungan positif kepada DPR, dan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan bertempat pada penggunaan variabel EPS dan variabel PER berfokus pada return saham, sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel kebijakan dividen (DER).

2. Pengkajian yang dilakukan oleh Borolla dan Pelmelay 2021 “Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap

Return Saham pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019”. Menunjukkan hasil bahwa EPS memiliki efek kepada *return* saham, PER tidak memiliki efek kepada *return* saham.

Persamaannya berada di variabel yang dikaji, sedangkan pembeda berada pada objek yang dikaji yakni industri manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang tercatat di BEI.

3. Penelitian yang dilakukan (Ginjar dan Apriliani 2022) “Pengaruh *Earning Per Shares, Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020”. Hasil mengungkapkan bahwasanya EPS memiliki pengaruh terhadap *return* saham, *Leverage* tidak mempunyai dampak pada *return* saham, dan Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. EPS, *Leverage* serta Ukuran perusahaan memiliki dampak terhadap *return* saham.

Persamaan berada pada penggunaan variabel EPS terhadap *return* saham, sedangkan pembedanya berada pada peneliti terdahulu menggunakan variabel *Leverage* sebagai variabel X_2 dan Ukuran perusahaan sebagai X_3 .

4. Analisis yang dikaji oleh (Riani, Hasnin, and Ridwan 2023) “Pengaruh *Return on Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Market Value Added (MVA)* Terhadap *Return Saham*”. Penelitian ini menyatakan hasil bahwa ROI dan MVA secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh terhadap *return* saham, EPS tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham dan NPM memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Sementara itu, secara simultan ROI, EPS, NPM, dan MVA tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Persamaan terdapat pada penggunaan EPS yang fokus pada *return* saham. Sedangkan untuk perbedaan, terletak pada penggunaan ROI, MVA dan NPM.
5. Analisis yang dikaji oleh (Sha and Rachelina 2020) “pengaruh EPS, PBV, PER dan Profitability Terhadap *Return* saham”. Hasil pada penelitian ini, mengungkapkan bahwa uji F variabel bebas secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat, hasil uji T mengungkapkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan PBV, PER dan Profitability tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Persamaan dalam penelitian berikut, terdapat pada penggunaan EPS. Sedangkan perbedaannya ditunjukkan pada, peneliti terdahulu menggunakan

tambahan variabel bebas berupa PBV dan perusahaan yang diteliti sektor manufaktur.

6. Riset yang dikaji oleh ((Thio Lie Sha 2020) “Pengaruh EPS, PBV, PER, dan *Profitability* terhadap *Return Saham*”. Penelitian ini memberikan hasil bahwa EPS, PBV PER dan *Profitability* secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Persamaan terdapat pada variabel EPS dan PER yang berfokus pada *return* saham. Sedangkan perbedaanya, terdapat pada tambahan variabel PBV dan *Profitability*.
7. Studi yang dikaji oleh Effendy, Latif dan Dewi 2019 “Pengaruh Kinerja Keuangan Berbasis Penciptaan Nilai Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2019”. Menunjukkan hasil bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, Q-Tobin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, ROE, EPS, Q-Tobin dan Inflasi memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap *return* saham. Persamaan terletak pada variabel EPS dan objek yang diteliti yakni perusahaan asuransi. Sedangkan

perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan variabel lain berupa ROE, EPS, Q-Tobin dan Inflasi.

8. Riset yang dilakukan oleh Arief 2017 “Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return* saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada BEI”. Mengungkapkan hasil bahwasanya EPS, DER dan PER secara simultan dan secara parsial memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Persamaan dalam penelitian tersebut, terdapat pada penggunaan variabel EPS dan PER yang berfokus pada *return* saham. Sedangkan perbedaannya terdapat pada penggunaan variabel DER.
9. Pengkajian yang diteliti Suryaman dan Hindriari 2021 “Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham pada PT Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2011-2020”. Hasil mengungkapkan EPS berpengaruh pada *return* saham, PER juga mempunyai efek positif yang signifikan pada *return* saham. Ditemukan persamaan pada penggunaan variabel bebas dan perbedaannya, ditunjukkan pada objek yang diteliti.
10. Riset yang dikaji oleh Mutia dan Martaseli 2018 “Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”. Hasil menerangkan bahwasanya PER

mempunyai dampak signifikan terhadap *return* saham. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel PER yang berfokus pada *return* saham. sementara perbedaannya, dalam penelitian terdahulu sekadar meneliti variabel PER dan objek yang diteliti perusahaan manufaktur.

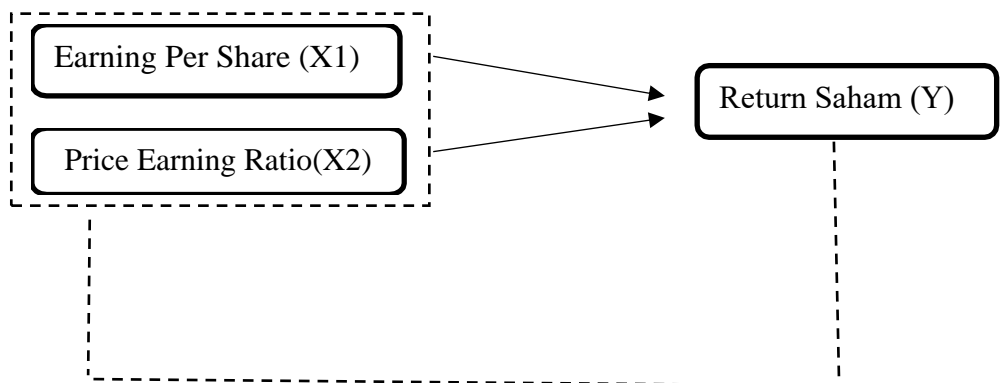
H. Kerangka Pemikiran

EPS dihasilkan dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS yang tinggi menyatakan laba yang besar per saham, yang biasanya berhubungan dengan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan yang menunjukkan EPS positif dapat memperkuat keyakinan investor dan menyebabkan permintaan saham meningkat, dengan ini harga saham menunjukkan tren naik dan semakin tinggi juga *return* saham yang dihasilkan investor.

PER digunakan untuk menentukan valuasi saham perusahaan, dengan menyandingkan harga pasar saham terhadap EPS. PER yang tinggi diinterpretasikan sebagai sinyal bahwa pasar atau harga saham relatif mahal dari laba yang dihasilkan, sedangkan PER yang rendah menerangkan saham *undervalued* atau lebih murah berpotensi mengalami peningkatan harga dimasa depan. Dengan demikian, terdapat hubungan antar PER dan *Return* saham, di mana PER yang

tinggi menarik perhatian investor dan meningkatkan permintaan saham sehingga meningkatkan *return* saham.

Kedua variabel diyakini membawa efek yang signifikan terhadap keputusan investasi dan kinerja saham perusahaan. EPS menggambarkan kinerja perusahaan dari sisi profitabilitas, sementara PER mencerminkan bagaimana pasar menilai saham tersebut berdasarkan ekspektasi laba masa depan. Kombinasi kedua variabel ini diasumsikan bekerja bersama-sama dalam mempengaruhi *return* saham.



Gambar 1.1, Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- > = Memiliki hubungan secara parsial
- = Memiliki hubungan secara simultan

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan urutan penyampaian penelitian. Sistematika ini bertujuan untuk menggambarkan susunan isi penelitian, untuk mempermudah peneliti dalam proses penyusunan penelitian. Berikut ini sistematika pembahasan pada penelitian:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini, menguraikan dasar dari pengkajian. Di dalamnya mencakup latar belakang dari masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, peneliti terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORETIS

Pada bab ini, dijabarkan uraian teori yang berkenaan dengan persoalan pada rumuan masalah. Didalamnya akan dijabarkan terkait hubungan antar variabel dari hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini, dijabarkan secara rinci cara yang diterapkan di penelitian, mencakup populasi, sampel,

pendekatan dan jenis penelitian, sumber data serta cara dalam pengumpulan data.

BAB IV : PEMBASAHAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjabarkan data yang didapat dari penelitian, termasuk temuan-temuan dari hasil pengujian yang akan merespon rumusan masalah.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan final penelitian, didalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran yang diusulkan beralkasan hasil dari temuan penelitian.